



---

**Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan  
Mutu Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri 4.0  
Di SMPN 1 Kota Lhokseumawe**

**Zulfa Firlana**

Mahasiswa Prodi MPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe

Email:

[zulfa.firlana@gmail.com](mailto:zulfa.firlana@gmail.com)

**Abstract:** The rapid development of technology continues to have an impact on the education side. To present creative and innovative learning, a teacher is required to be able to utilize technology in the learning process. This study aims to describe the quality of PAI learning and principal management in improving the quality of PAI learning at SMP Negeri 1 Lhokseumawe in the era of the industrial revolution 4.0. The research is conducted to find out how the quality of PAI learning in SMP Negeri 1 Lhokseumawe and how the principal's management in improving the quality of PAI learning in the era of the industrial revolution 4.0 at the school. The type of research used is qualitative research or research that is limited to efforts to uncover a problem and in what circumstances it is, so that it is only a disclosure of facts. Data collection by means of observation and interviews as well as documentation located at SMP Negeri 1 Lhokseumawe City, starting from March 1st to 21st, 2022. The data that has been collected is analyzed through data validation, data categorization, data reduction, data presentation to drawing conclusions. The results showed that the quality of PAI learning at SMP Negeri 1 Lhokseumawe was very satisfying. This is evidenced by the students' final semester exam scores above the minimum limit value. This is the result of the success of PAI learning that uses varied and innovative learning methods along with the times. Principal management of SMP Negeri 1 Lhokseumawe on the quality of PAI learning in the era of the industrial revolution 4.0 through the application of digital literacy-based learning by seeking and encouraging PAI teachers to maximize the use of technology as a means of support in the PAI learning process, such as using the Canva application as a provider of learning materials.

**Keywords:** *Principal Management, PAI Learning*

**Abstrak:** Perkembangan teknologi yang sangat pesat terus menerus memberikan dampak pada sisi pendidikan. Untuk menyajikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seorang guru dituntut agar mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mutu pembelajaran PAI dan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lhokseumawe di era revolusi industri 4.0. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lhokseumawe dan bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di era revolusi industri 4.0 di sekolah tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif atau penelitian yang terbatas pada usaha mengungkap suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta. Pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara serta dokumentasi yang berlokasi di SMP Negeri 1 Kota Lhokseumawe, dimulaidaritanggal 1 s/d 21 Maret 2022. Data yang telah dikumpulkan dianalisa melalui validasi data, kategorisasi data, reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lhokseumawe sangat memuaskan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai ujian akhir semester peserta didik di atas nilai batas minimal. Hal tersebut merupakan hasil kesuksesan pembelajaran PAI yang menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif seiring berkembangnya zaman. Manajemen kepala sekolah SMP Negeri 1 Lhokseumawe terhadap mutu pembelajaran PAI di era revolusi industri 4.0 melalui penerapan pembelajaran berbasis literasi digital dengan mengupayakan dan mendorong guru PAI agar memaksimalkan penggunaan teknologi sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran PAI, seperti penggunaan aplikasi canva sebagai penyedia materi pembelajaran.

**Kata kunci:** *Manajemen Kepala Sekolah, Pembelajaran PAI*

## **PENDAHULUAN**

Dari seluruh aspek yang terdapat dalam proses pendidikan di sekolah, pembelajaran adalah aktivitas yang paling utama. Proses pembelajaran dapat disebut sebagai inti dari seluruh aktivitas sekolah. Proses tersebut terwujud dalam bentuk interaksi antara peserta didik dan pendidik guna agar peserta didik memiliki kemampuan akademik, ekonomik, sosial pribadi, serta ilmu keagamaan yang mumpuni. Mutu pembelajaran tidak hanya dapat dinilai dari mutu peserta didik dan mutu pendidik, juga tergantung pada tujuh elemen lainnya, yakni

## **Zulfa Firlana**

Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri 4.0 Di SMPN 1 Kota Lhokseumawe

kurikulum, kepemimpinan, manajemen, sarana dan prasarana, masyarakat, lingkungan, dan budaya yang berlaku di lingkungan sekolah.

Manajemen pendidikan adalah seluruh proses manajemen yang terdapat dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan memberdayakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif dan kondusif. Manajemen sekolah mencakup optimalisasi sumber daya manusia atau pengelolaan hingga pengendalian. Optimalisasi sumber daya manusia dalam pemberdayaan sekolah merupakan alternatif yang paling tepat untuk mewujudkan suatu sekolah yang mandiri dan memiliki kemampuan dalam menyukseskan seluruh kegiatan sekolah.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tergantung dari bagaimana cara seorang kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin dan ketergantungan pendidik terhadap peran kepala sekolah dalam kegiatan supervisi. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang mampu mencermati keberadaan sekolah sebagai organisasi dalam bidang pendidikan yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranannya sebagai pemimpin dalam menjalankan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi. Selain itu, peran kepala sekolah juga sangat vital dan sebagai penentu untuk kemajuan dan kesuksesan sebuah lembaga pendidikan.

Kekuasaan seorang kepala sekolah (Syaiful Sagala, 2020:124) sepenuhnya terikat pada pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Kepala sekolah sudah sepantasnya harus menjadi *learning person*, yaitu seseorang yang senantiasa menghabiskan waktunya untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Perhatian kepala sekolah terdiri dari seluruh lingkungan fisik di

sekolah, kegiatan dan interaksi fungsionalnya mulai dari gedung sampai sudut-sudut halamannya, kelas, kantor, lapangan upacara, musholla dan lain-lainnya.

Sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah (Pianda D, 2018:201) adalah orang yang memiliki peran penting dan bertanggungjawab dalam merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan menyelaraskan semua sumber daya (*resources*) yang terdapat di sekolah. Dalam melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah seharusnya tidak hanya mengandalkan ketetapan yang telah direncanakan dalam program pendidikan yang sudah tertulis. Keadaan ini akan berdampak buruk dalam proses pelaksanaan program sekolah yang cenderung bersifat kaku dan kurang disesuaikan dengan keadaan terkini yang terdapat di lingkungan sekolah. Yang sering terjadi hari ini, pelaksanaan berbagai kegiatan di sekolah cenderung belum terlaksana secara maksimal karena kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan sekolah hanya sebatas sebagai birokrat administratif sehingga hasilnya pun tidak sesuai yang diinginkan.

Kemajuan zaman yang terus berkembang secara cepat menuntut lembaga sekolah agar mampu menyeimbangi perubahan yang ada. Sekolah sebagai lembaga pendidikan terbuka dituntut untuk terus berinovasi agar mampu bersaing dalam perkembangan zaman yang pesat untuk menjaga performa terbaik. Melainkan, jika sebuah sekolah tidak mampu menyeimbangi perkembangan zaman hingga prestasi menurun, seluruh elemen yang terdapat di sekolah tersebut harus mampu bangkit untuk membenah. Dalam proses ini, Kepala sekolah sebagai *leader* (pimpinan) yang memegang peran besar terhadap maju-mundurnya prestasi dan mutu sekolah diharap dapat menciptakan kebijakan-kebijakan yang dapat mempercepat peningkatan mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan sesama.

## **Zulfa Firlana**

Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan  
Mutu Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri 4.0  
Di SMPN 1 Kota Lhokseumawe

Mutu pendidikan terbaik dapat tercapai jika proses, *feedback*, pendidik, sarana dan prasarana serta biaya yang merupakan elemen penting dalam sebuah kelembagaan pendidikan dinyatakan sudah memenuhi syarat tertentu. Namun, pendidik yang bermutu adalah komponen yang paling penting yang harus dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan yang ingin berkompetensi agar menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman dengan efektif. Pendidik di masa yang akan datang akan bersifat semakin kompleks dalam menjalankan peran sebagai ujung tanduk pendidikan sehingga dituntut untuk melakukan peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensi yang dimilikinya. Pendidikan yang bermutu sejatinya lahir dari pendidik yang professional.

Ciri-ciri lembaga pendidikan yang bermutu adalah sekolah yang mempunyai visi, misi, tujuan, program yang baik, efektifitas, produktifitas, akuntabilitas, kurikulum yang terarah dan fasilitas belajar yang memadai. Setiap sekolah dituntut untuk berkompeten dan bersaing dengan sekolah yang lainnya dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman yang berkembang dengan sangat dinamis sehingga sekolah terbaik akan mampu menarik perhatian orang tua dan lingkungan untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai sekolah favorit untuk anak-anaknya kelak.

Untuk menampilkan mutu terbaik, sebuah sekolah harus memiliki sumber daya manusia yang berkompeten, memperbaharui prasarana yang sudah dimiliki termasuk kelas, perpustakaan dan pendukung pembelajaran lainnya dan pendanaan yang optimal. Keberadaan aspek tersebut diharap dapat memacu sekolah tersebut dalam bersaing untuk menjadi sekolah unggul yang memiliki mutu, fasilitas dan layanan baik.

Yang kerap terjadi saat ini, dalam mengembangkan mutu pendidikan, sekolah cenderung lebih menekankan kepada aspek yang bersifat administratif

dibandingkan dengan aspek yang bersifat operasional. Keadaan ini akan menahan dan memperlambat pencapaian tujuan pendidikan dan pengembangan mutu pendidikan yang diinginkan. Terlebih lagi, peningkatan mutu (M. Rifai, 2019:67) akan terhambat karena jarangnyanya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap pendidik yang berdampak pada tidak optimalnya fungsi pengawasan dan keahlian fungsi manajemen lainnya dalam menjamin mutu pembelajaran baik secara konsep maupun praktik. Organisasi pendidikan juga belum melaksanakan kinerja masing-masing secara optimal yang berdampak terhadap belum maksimalnya pencapaian kualitas dan visi pendidikan secara umum.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan secara merata, pemerintah telah melakukan berbagai upaya, salah satunya yaitu dengan menelaah, merevisi dan menyempurnakan sistem pendidikan. Upaya tersebut dapat dilihat dengan dikeluarkannya UU No. 22 dan 25 tahun 1999 tentang otonomi daerah, yaitu pemberian kebijakan berupa otonomi dalam pendidikan untuk daerah tertentu dengan tujuan agar sekolah dapat berkembang secara mandiri dan kreatif untuk menjalankan manajemen yang kondusif hingga diharap mampu bersaing untuk meyakinkan masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan yang hakiki. Upaya pemerintah tersebut lalu disempurnakan dengan adanya UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang secara langsung dapat berpengaruh dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dalam satuan pendidikan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang paling utama untuk memperkuat iman dan ketaqwaan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan aturan dan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits hingga tuntunan untuk menghormati sesama dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam untuk mewujudkan persatuan nasional.

## **Zulfa Firlana**

Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan  
Mutu Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri 4.0  
Di SMPN 1 Kota Lhokseumawe

Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikansekolah menengah pertama (SMP) merupakan satu-satunya bidang studi yang terdapat di sekolah yang dibutuhkan oleh peserta didik dengan berpedoman pada ajaran Islam. Mempelajari dan mengaplikasikan setiap materi dan nilai moral yang didapat dari pembelajaran PAI merupakan sebuah keharusan seorang muslim yang bertakwa, secara sadar dalam mengarahkan, membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (potensi dasar) setiap diri bersumber dengan ajaran Islam kearah titik yang lebih baik. Pendidikan Agama Islam (Agus Setiawan, 2014:7) sebagai pendidikan yang bertujuan membentuk individu yang berkarakter, berakhlak, bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya adalah mewujudkan tujuan yaitu ajaran Allah.

Pendidik yang berkualitas (Joseph E. Aoun, 2018: 203) akan berpengaruh besar atas keberhasilan suatu negara dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Pendidik harus memiliki keahlian, kepekaan dengan teknologi baru yang berkembang terus menerus serta tantangan global yang terjadi khususnya dalam bidang pendidikan. Dalam menghadapi situasi ini, setiap lembaga pendidikan harus mempersiapkan orientasi dan literasi baru yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan zaman. Literasi lama yang cenderung menulis dan membaca harus diperbaharui dengan literasi baru seperti literasi data, sumber daya manusia dan teknologi. Literasi data merupakan keahlian seseorang dalam membaca untuk menganalisa hingga menjadikan data dalam dunia digital sebagai informasi. Selain itu, literasi teknologi merupakan daya tarik untuk memahami dan menguasai sistem mekanika dan teknologi dalam dunia kerja. Sedangkan literasi sumber daya manusia mencakup interpersonal skill seseorang dalam berinteraksi dengan sesama secara baik, tidak kaku, dan berkarakter.

Untuk menggapai pendidikan yang kreatif (Budiman H, 2017:21), inovatif dan kompetitif dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, optimalisasi penggunaan teknologi sebagai alat bantu pendidikan dapat dijadikan salah satu strategi yang diharap mampu menghasilkan lulusan yang dapat bersaing menghadapi perkembangan zaman. Proses pembelajaran juga akan sangat terbantu karena adanya teknologi yang semakin hari semakin berkembang dan canggih, seperti adanya pembelajaran secara online yang dapat dilakukan oleh pendidik baik dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun memberikan tugas, telah menyaingi model pembelajaran secara konvensional yang dimana seorang pendidik harus menghadiri kelas secara tatap muka guna melaksanakan pembelajaran yang lebih fleksibel. Hingga hari ini, media pembelajaran online atau *e-learning* (Hanum, N, S:2013:11) seperti *edmodo*, ruang guru, *google classroom*, *zenius.net* dan masih banyak lagi sudah dapat dimanfaatkan oleh pendidik di era revolusi industri 4.0 yang berisi video penjelasan tentang materi pembelajaran, latihan soal dan tryout online sehingga pembelajaran lebih fleksibel dan efisien. Sistem pembelajaran tersebut mendukung perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Berbanding terbalik dengan *statement* di atas, pembelajaran mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kota Lhokseumawe yang masih kurang kreatif dan kaku terhadap perkembangan teknologi sehingga proses pembelajaran belum mencapai keefektifan dan efisiensi mengingat mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang akan menjadi pondasi peserta didik dalam menjalankan hidup dengan baik seiring berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi di era revolusi industri 4.0 sekarang ini.

Berdasarkan gejala tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin lembaga pendidikan yang berperan dan bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, dalam hal ini yang mencakup melengkapi sarana pendukung proses pembelajaran PAI, yang



menjadi landasan utama peneliti untuk mengangkat permasalahan ini, yakni Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di era revolusi industri 4.0 di SMPN 1 Kota Lhokseumawe.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Berdasarkan fenomenologi lapangan, peneliti akan mendeskripsikan apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif yang merupakan suatu penelitian yang memberikan penafsiran terhadap hasil dari sebuah penelitian yang tidak menggunakan statistik dalam pengumpulan data. Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan tiga orang guru yang membidangi mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kota Lhokseumawe. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk dapat menyimpulkan data yang terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data yang terbagi ke dalam empat aspek, yaitu: Pengumpulan data (*collection data*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Pengumpulan data adalah tahap awal yang dilakukan dalam analisa data karena semua data dalam penelitian sangat dibutuhkan. Selanjutnya, reduksi data dilakukan untuk menentukan data yang dibutuhkan dan yang tidak. Data selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan sub masalah yang dibahas dan disajikan untuk diinterpretasikan setelah analisa yang mendalam agar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Setelah data direduksi dan disajikan dengan interpretasi peneliti, langkah terakhir yang dilakukan adalah menarik kesimpulan atau verifikasi terhadap data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Mutu Pembelajaran PAI di Era Revolusi Industri 4.0**

Berdasarkan wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran pendidikan agama Islam sangat berjalan dengan baik sehingga menghasilkan mutu pembelajaran yang bagus. Hal tersebut didukung oleh berbagai perolehan prestasi belajar yang didapat oleh peserta dengan nilai di atas rata-rata batas minimum 70/100. Selain itu, peserta didik juga kerap memperoleh prestasi dalam berbagai perlombaan keagamaan yang dilaksanakan baik dalam kota maupun luar kota. Fakta tersebut sesuai dengan pendapat Drs. H. Abu Ahmadi yang menjelaskan bahwasanya jika ada kepuasan setelah melakukan suatu pekerjaan, maka pekerjaan tersebut cenderung akan diulangi. Hal tersebut terjadi karena peserta didik memperoleh motivasi belajar secara ekstrinsik (penghargaan, nilai dan pengakuan) dan secara instrinsik (rasa ingin tahu yang kuat).

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwasanya kesuksesan pembelajaran PAI yang dicapai oleh peserta didik dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah peserta didik tersebut melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun pencapaian hasil pembelajaran tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil pembelajaran yang berupa ujian akhir semester (UAS) di setiap akhir semester. Penilaian diadakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Di samping itu pendidik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilannya dalam proses pembelajaran PAI di sekolah.

Perolehan mutu pembelajaran PAI yang memuaskan juga didukung oleh observasi peneliti di SMP Negeri 1 Lhokseumawe bahwasanya pada saat pembelajaran PAI di dalam kelas, guru menerapkan berbagai metode

## **Zulfa Firlana**

Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan  
Mutu Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri 4.0  
Di SMPN 1 Kota Lhokseumawe

pembelajaran yang variatif seperti ceramah, diskusi dan lain sebagainya. Metode (Ahyat Nur, 2017:24) tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI sehingga peserta didik merasa senang dan semangat selama proses pembelajaran. Metode bervariasi (ceramah, diskusi dan Tanya jawab) merupakan salah satu metode pembelajaran modern yang diminati oleh peserta didik di masa kini.

Yang tidak kalah penting yaitu konsistennya mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lhokseumawe pasca mewabahnya covid19 karena ada hubungan timbal balik antara kepala sekolah, pendidik, staff dan peserta didik. Selama masa transisi menjadi model pembelajaran daring, guru PAI dituntut untuk dapat memaksimalkan penggunaan smartphone yang merupakan menjadi satu-satunya alternatif pendukung pembelajaran. Menggunakan platform digital yang terdapat di smartphone sangat membantu menyukkseskan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lhokseumawe. Pandemi Covid 19 (Muhammad Hasbi. A & Woro Sumarni, 2020:298) telah memberikan banyak dampak ke semua aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan hingga kebijakan pemerintah dalam rangka menurunkan angka penyebaran covid 19 melalui upaya pembatasan dalam interaksi dan kerumunan sangat berdampak terhadap proses pembelajaran dikeluarkan. Pola pendidikan daring diterapkan untuk memenuhi hak anak dalam kondisi pandemi sesuai dengan anjuran protokol kesehatan pencegahan penyebaran covid 19. Pemanfaatan platform digital merupakan salah satu solusi dalam menyukkseskan pembelajaran daring. Platform digital yang yang paling sering digunakan dalam pembelajaran daring meliputi *Whatsapp group*, *Google Classroom*, *Google Form*, dan *Google meet* dan *Zoom*.

Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di Era Revolusi  
Industri 4.0

Mengenai hasil penelitian yang sudah peneliti uraikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya manajemen kepala sekolah SMP Negeri 1 Lhokseumawe terhadap mutu pembelajaran PAI di era revolusi industri 4.0 sudah terealisasi dengan baik. Berikut fungsi manajemen kepala sekolah yang telah diterapkan:

#### Perencanaan

Melalui hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwasanya kepala sekolah SMP Negeri 1 Lhokseumawe sudah merencanakan program untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI, yaitu dengan menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah akan mendorong seluruh guru agar guru menggunakan perangkat pendukung pembelajaran yang terdapat di smartphone, salah satunya yaitu dengan menggunakan aplikasi Canva guna menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk visual sehingga pembelajaran dapat menyeimbangkan perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0. hal tersebut senada dengan pernyataan Ernanida dan Rizki Al Yusra dalam jurnalnya bahwasanya media berbasis visual memegang peranan penting dalam proses belajar. Media visual dapat pula memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat juga menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata.

Media yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari semua kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, baik dengan menggunakan alat pendukung yang mendemonstrasikan maupun metode yang digunakan oleh pendidik yang dinilai cocok dan efektif digunakan oleh pendidik bidang studi PAI agar pencapaian tujuan pembelajaran dicapai dengan optimal dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Tujuan penggunaan media dalam proses pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berlangsung dengan kondusif dengan harapan

## Zulfa Firlana

Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan  
Mutu Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri 4.0  
Di SMPN 1 Kota Lhokseumawe

peserta didik dapat mengambil nilai dari materi pembelajaran tersebut sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Media yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu media yang bersifat materi dan media yang bersifat non-materi. Penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan agama Islam harus mendasarkan kepada dua prinsip, yaitu: (1) Memudahkan, dan (2) Menggembirakan. Dalam penerapannya, pemilihan dan penggunaan harus tepat dan praktis yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu, penerapan metode mengajar yang tepat juga akan mendukung dan mempengaruhi proses pembelajaran secara keseluruhan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Selain itu, guru juga diharapkan dapat mengelola grup whatsapp dengan peserta didik untuk lebih aktif dan komunikatif dalam merangsang materi pembelajaran baik yang terdapat di kelas maupun yang didapat peserta didik di luar kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Wildan dan Prarasto bahwasanya penggunaan Whatsapp sebagai media literasi digital peserta akan sangat memberikan dampak positif untuk menyukseskan pembelajaran.

Penggunaan WhatsApp sebagai media literasi digital peserta didik dapat mencakup beberapa hal sebagai berikut;

- a. Penggunaan fitur *forward* untuk berbagi materi pembelajaran di Whatsapp sangat memudahkan dalam penggunaannya tandap harus mengetik ulang dan mengirim manual melalui *file manager*.
- b. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) akan sangat efektif dengan menggunakan fitur yang terdapat dalam aplikasi WhatsApp yang

lain berupa pengiriman *Voice notes* atau perekam suara. Perekam suara bisa digunakan untuk peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya. Apabila ada tes kemampuan berbicara, peserta didik bisa menggunakan fitur *voice note*. Fitur tersebut juga mendukung keabsahan dan kevaliditas jawaban peserta didik saat pelaksanaan ujian secara daring (*online*).

- c. WhatsApp *Story* merupakan salah satu fitur yang dapat digunakan untuk membagikan link website, foto dan video secara instan dan praktis kepada seluruh kontak yang terdapat di smartphone.

Kemampuan literasi digital peserta didik juga akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan berkomunikasi sehingga akan meningkatkan daya kepekaan dan analisa terhadap suatu informasi yang di dapat dan akan mengembangkan pula daya mendengar, berbicara, membaca, dan menulis peserta didik.

#### Pengorganisasian

Melalui hasil penelitian yang sudah peneliti uraikan di atas dapat disimpulkan bahwasanya kepala sekolah SMP Negeri 1 Lhokseumawe sudah mengatur dan mendistribusikan pekerjaan serta pemanfaatan sumber daya yang terdapat di sekolah untuk menyukseskan program meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Kepala sekolah telah memberikan wewenang masing-masing kepada guru PAI dalam mengembangkan model pembelajaran menggunakan alat dukung digital berupa penggunaan aplikasi canva untuk menyediakan visualisasi dalam mendukung pembelajaran. Dengan demikian, adanya pengorganisasian yang jelas akan mempermudah seluruh elemen terkait untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lhokseumawe. AS, salah satu guru PAI yang sangat antusias dengan program ini diamanahkan

## **Zulfa Firlana**

Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan  
Mutu Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri 4.0  
Di SMPN 1 Kota Lhokseumawe

untuk bisa mengayomi guru PAI yang lain dalam memaksimalkan penggunaan media visualisasi dalam pembelajaran PAI.

Terkait hal tersebut, Minatul Anggraeni mengemukakan bahwasanya organisasi yang terdapat dalam sebuah pendidikan harus memiliki fungsi yang signifikan dan terarah dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah disepakati. Organisasi pendidikan merupakan perkembangan organisasi dalam dunia pendidikan yang di dalamnya menjadi substansi pemahaman khusus yang terdapat dan sesuai dalam ilmu pendidikan. Organisasi dalam lembaga pendidikan harus baik dan sehat sehingga akan berdampak baik juga pada peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa agar menjadi generasi yang cerdas dan memiliki karakter jiwa pemimpin yang siap untuk menghadapi tantangan kehidupan dimasa yang akan datang.

Menegaskan topik di atas, Muhammad Rizal dan Syahrani dalam jurnalnya menambahkan adanya dampak positif dan negatif yang dapat muncul dan pengorganisasian. Dampak-dampak positif yang paling menonjol dari organisasi diantaranya yaitu:

- a. Organisasi sebagai penuntun pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan akan lebih efektif dengan adanya organisasi. Tujuan yang dimaksud bukan hanya sebatas tujuan organisasi saja, akan tetapi tujuan pendidikan juga menjadi salah satunya.
- b. Organisasi sebagai cagar ilmu pengetahuan. Terbentuknya sebuah organisasi bukan hanya didirikan untuk wadah perkumpulan saja. Organisasi diharapkan terfokus untuk membina dan mengembangkan pengetahuan anggotanya. Hal ini bertujuan untuk membantu peran seorang pendidik dalam mengajarkan ilmu, dikarenakan tidak semua peserta

didik dapat langsung memahami materi yang diberikan oleh pengajar dalam waktu yang terbatas. Oleh karena itu organisasi yang terfokus kepada ilmu pengetahuan bertujuan untuk memberikan waktu lebih kepada para anggotanya untuk menuntut ilmu.

Disisi lain, terdapat dampak negatif yang dapat terjadi bagi anggota dalam pengorganisasian, diantaranya yaitu:

- a. Berorganisasi dapat mempengaruhi waktu belajar. Ada beberapa kegiatan dalam organisasi yang mewajibkan para anggotanya untuk dapat mengikuti kegiatan tersebut, misalnya rapat anggota, lomba, dan lain-lain. Hal itu bisa saja mempengaruhi waktu belajar seorang pendidik yang mengikuti kegiatan tersebut, dikarenakan waktu kegiatan organisasi diadakan saat waktu pembelajaran. Dalam hal ini seorang pendidik yang terlibat dalam kegiatan organisasi harus bisa memikirkan dan memprioritaskan yang mana yang lebih penting.
- b. Mengikuti organisasi juga memerlukan biaya. Terkadang, banyaknya perlombaan yang diikuti diluar sekolah baik yang diadakan di dalam kota maupun luar kota akan memerlukan biaya lebih yang tidak direncanakan dalam RKAS.

#### Pelaksanaan

Melalui pemaparan hasil penelitian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya kepala sekolah SMP Negeri 1 Lhokseumawe berperilaku layaknya sebagai seorang pemimpin yang disiplin sehingga dapat dijadikan teladan bagi pendidik, staf dan peserta didik yang ada di lingkungan sekolah dengan menerapkan beberapa hal kecil dalam menyukseskan pembelajaran PAI baik didalam maupun diluar kelas, seperti; kepala sekolah



## Zulfa Firlana

Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan  
Mutu Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri 4.0  
Di SMPN 1 Kota Lhokseumawe

selalu datang dan *stand by* lebih dahulu di halaman sekolah sebelum pembacaan yasin bersama setiap jum'at pagi. Hal tersebut dilakukan kepala sekolah untuk mendorong dan menyadarkan seluruh elemen yang terdapat di lingkungan sekolah untuk senantiasa maksimal dalam pelaksanaan program-program yang telah disepakati dan direncanakan dalam menyukseskan dan meningkatkan mutu pembelajara PAI di SMP Negeri 1 Lhokseumawe.

Untuk memperkuat pernyataan di atas, Sya'roni, Toni dan Dwi Cahyono berpendapat dalam jurnalnya bahwasanya jika kepemimpinan kepala sekolah semakin baik maka akan meningkatkan kinerja pendidik. Kepala sekolah adalah seorang guruyang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga harus menciptakan motivasi kerja yang baik kepada pendidik. Motivasi akan menjadi dorongan bagi pendidik tersebut untuk melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya karena faktor motivasi memiliki hubungan langsung dengan individual pendidik. Semakin tinggi kedisiplinan seorang pendidik maka akan meningkatkan kinerja pendidik tersebut sehingga pendidik akan senantiasa mengikuti dan menerapkan seluruh peraturan yang telah ditetapkan di sekolah, seperti; tepat waktu dalam pelaksanaan pembelajaran ataupun kegiatan lainnya di sekolah.

### Pengawasan

Dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kepala sekolah SMP Negeri 1 Lhokseumawe telah menjalankan perannya dalam pengawasan terhadap keberlangsungan seluruh kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekolah, khususnya dalam pembelajaran PAI. Rutinnya kepala sekolah dalam memonitor dan mengawasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Lhokseumawe memberikan pengalaman kegiatan pembelajaran baru bagi pendidik di sekolah tersebut karena pendidik merasa termotivasi, terbimbing

dan terdorong semangatnya hingga pembelajaran berjalan dengan kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Hardono, haryono dan Amin Yusuf mengemukakan bahwasanya Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan supervise akademik terhadap motivasi kerja baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, mereka juga berpendapat bahwasanya terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap kinerja baik secara parsial maupun simultan.

Ribka Ginting juga menambahkan bahwasanya pengawasan akademik merupakan kegiatan yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran demi tercapinya tujuan pembelajaran. Supervisi akademik juga akan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik karena adanya peningkatan usaha guru dalam memaksimalkan pembelajaran dikelas. Pengawasan dapat mencakup pada apa yang diterapkan pendidik selama pembelajaran di dalam kelas, dan apa kelebihan dan kekurangan yang didapat selama proses pembelajaran, sehingga jawaban dari dua pertanyaan di atas akan menunjukkan informasi mengenai kompetensi guru dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran.

Terdapat tujuh fungsi utama kepala sekolah dalam pengawasan terhadap pendidik di lingkungan sekolah, yaitu;

- a. Fungsi utama supervisi yaitu untuk membantu menyelesaikan kegiatan sekolah dan sebagai perwakilan pemerintah dalam upaya mencapai salah satu tujuan pembelajaran, membantu mengembangkan pedagogik individu pendidik.
- b. Fungsi tambahannya yaitu untuk membantu sekolah dan pendidik agar dapat bekerja dengan baik dalam melakukan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri

## **Zulfa Firlana**

Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri 4.0 Di SMPN 1 Kota Lhokseumawe

dengan tuntutan masyarakat serta memelopori kemajuan masyarakat.

- c. Pengawasan kepala sekolah mengkoordinasikan personalia sekolah terutama pendidik terhadap kegiatan-kegiatan sekolah agar tidak jauh menyimpang dari perencanaan.
- d. Pengawasan kepala sekolah dilakukan untuk mengendalikan usaha guru dalam mendidik para peserta didik agar setiap peserta didik berkembang secara total dan menyeluruh yaitu setiap aspek individu peserta didik berkembang seimbang, harmonis dan optimal.
- e. Pengawasan kepala sekolah bertujuan untuk memberi dorongan kepada pendidik agar kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugasnya, yaitu melaksanakan pembelajaran secara efektif dan kondusif sehingga peserta didik diharap dapat mendapat ilmu pengetahuan dengan baik.
- f. Pengawasan kepala sekolah mencontohkan keteladanan kepada guru dalam mengemban tugas sebagai eksekutor pembelajaran di kelas dan meningkatkan rasa ingin tahu, semangat kerja serta kompetensi pribadi.
- g. Pengawasan kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas kedisiplinan pendidik dalam bekerja, dengan memberikan contoh serta pengawasan secara intensif dan pemberian sanksi jika dibutuhkan.

Dari pemaparan fungsi-fungsi pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program dan kegiatan sekolah adalah untuk meningkatkan

kemampuan professional dan tekniknya bagi pendidik agar proses pembelajaran disekolah lebih berkualitas.

#### Evaluasi

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwanya peran kepala sekolah dalam mengevaluasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lhokseumawe telah berjalan dengan maksimal sehingga kapasitas dan kompetensi guru PAI terus berkembang. Hasil pembelajaran PAI baik dari ujian tengah semester maupun ujian akhir semester terus diamati secara langsung oleh kepala sekolah guna mengevaluasi langsung kinerja pendidik, permasalahan metode dan peserta didik jika ada. Selain itu, kepala sekolah juga mengecek dan mengevaluasi perangkat dan metode pembelajaran PAI secara langsung jika diperlukan.

Dalam kesehariannya, kepala sekolah selalu mengontrol dan memberi arahan langsung mengenai perangkat pembelajaran pendidik ketika melakukan bimbingan terhadap evaluasi pembelajaran. Terdapat juga bimbingan langsung yang dilakukan kepala sekolah terhadap evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan menanyakan kepada pendidik tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan dan kendala yang didapat selama proses pembelajaran. Selanjutnya, jika terdapat kendala dalam proses pembelajaran, maka kepala sekolah akan memberikan bantuan dan solusi untuk mengendalikan masalah yang ada tersebut.

Kepala sekolah senantiasa mengevaluasi dan memberikan pendapat terhadap instrument penilaian yang digunakan oleh pendidik untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik. Terlebih lagi, pendidik juga akan diarahkan dan dianjurkan untuk melakukan penilaian sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan dengan tujuan agar evaluasi pembelajaran dapat dinilai secara efisien

dan benar dan mencerminkan kemajuan hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari dikelas.

Bimbingan langsung dari kepala sekolah terhadap evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik mengenai instrument pembelajaran yang digunakan bertujuan untuk memberikan supervisi yang baik kepada pendidik guna membantu pendidik dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat menjaga motivasi pendidik dalam menyukseskan proses pembelajaran di kelas.

Suradi mengemukakan bahwasanya pelaksanaan evaluasi harus dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan ketercapaian kompetensi dan efektifitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dikelas.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Bab XVI pasal 57 ayat 1 dan pasal 58 ayat 8 menyatakan bahwa, “Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar secara berkesinambungan”. Dengan demikian, evaluasi merupakan suatu cara untuk mengukur standard keberhasilan terhadap hasil belajar perlu dilakukan oleh guru. Kepala sekolah dapat melakukan supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran dengan memberikan bimbingan langsung kepada pendidik dalam mengatur perangkat penilaian pembelajaran, membuat soal-soal latihan, memilih strategi dan metode penilaian pembelajaran yang akan digunakan, memeriksa jawaban penilaian belajar siswa, mengolah dan menganalisis hasil penilaian belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Mutu Pembelajaran PAI di era revolusi industri 4.0 di SMP Negeri 1 Lhokseumawe telah dicapai dengan maksimal dan memuaskan. Hal tersebut dibuktikan dengan akreditasi yang diperoleh sekolah, kualitas guru PAI, metode pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia serta prestasi peserta didik dalam bidang PAI baik dikelas maupun diluar sekolah.

Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di era revolusi industri 4.0 di SMP Negeri 1 Lhokseumawe dalam merencanakan dan melaksanakan penerapan model pembelajaran PAI berbasis literasi digital yang dimana guru dituntut untuk menguasai penggunaan media, seperti Canva guna mempersiapkan materi pembelajaran yang lebih kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

#### **DAFTAR REFERENSI**

Agus Setiawan, *Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam* (Studi Komparasi Pemikiran al-Ghazali dan Burhanuddin al-Zarnuji), Dinamika Ilmu, 2014.

Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam 4.0*, 2017.

Budiman, H. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, 2017.

Hanum, N. S, Keefektifan E-Learning sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2013.

Joseph E Aoun, Robot-Proof: Higher Education in the Age of Artificial Intelligence, *Journal of Education for Teaching*, 2018.

Muhammad Hasbi Assiddiqi, Woro Sumarni. (2020). Pemanfaatan Platform Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *Procciding Seminar Nasional Pasca Sarjana*, (Pp. 298-303).

**Zulfa Firlana**

Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan  
Mutu Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri 4.0  
Di SMPN 1 Kota Lhokseumawe

M. Rifai, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. 2019

Pianda D, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, CV. Jejak, 2018.

Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2020.